

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses optimalisasi potensi anak ke arah pencapaian kemampuan tertentu sesuai dengan tugas pertumbuhan dan perkembangannya. Pentingnya masalah pendidikan ini disikapi pemerintah dalam bentuk perundang-undangan seperti tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi : “Setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”

Kebutuhan mengenai pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tersurat secara jelas dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB V Pasal V Ayat 2 yang berbunyi : “Setiap warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang disesuaikan dengan kelainan peserta didik berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bersangkutan (Moh Amin, 1995: 1). Oleh karena itu, pendidikan luar biasa sebagai salah satu bentuk pendidikan yang melayani anak-anak berkebutuhan khusus termasuk anak-anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Di samping itu mereka mengalami

keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Moh Amin, 1995:11). Anak tunagrahita merupakan salah satu anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan, seperti hambatan kecerdasan, namun anak tunagrahita masih bisa dikembangkan potensinya. terutama dalam bidang berhitung, dalam kehidupan sehari-hari berhitung merupakan hal yang sangat penting di setiap lembaga pendidikan baik di sekolah umum ataupun di sekolah khusus (SLB), menjadi bagian dari kurikulum.

Pembelajaran untuk anak tunagrahita seharusnya pembelajaran yang semikonkret dan konkret. Pembelajaran semi konkrit dan konkrit membutuhkan media. Pemilihan media dalam pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan kondisi anak. Tahapan belajar anak selalu berawal dari segala sesuatu yang konkret, hal ini sesuai dengan pendapat Syiful Sagala (2007:167) “ pada dasarnya sesuai dengan perkembangan siswa sebagai anak, pengajaran lebih mengutamakan sifat konkret sehingga media mengajar pun di mulai pemilihannya dari sifat itu”.

Dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa konsep salah satunya adalah konsep bilangan, yang merupakan awal pengenalan matematika kepada anak karena menjadi dasar pembelajaran matematika. Kemampuan memahami konsep bilangan ini harus dikuasai terlebih dahulu oleh anak sebelum mereka memahami operasi hitung. Memahami konsep bilangan ini merupakan *prerequisite* operasi hitung. Begitu pula dengan penjumlahan yang merupakan *prerequisite* dari pengurangan.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah seringkali ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar berhitung, karena anak langsung dibawa kepada persoalan-persoalan yang menyangkut konsep yang bersifat abstrak. Berdasarkan hasil observasi (pada saat pelaksanaan PPL di SLB Purnama Asih) terdapat anak tunagrahita ringan yang duduk di tingkat sekolah dasar kelas IV sudah memahami operasi penjumlahan, namun ia belum memahami operasi pengurangan.

Upaya yang dapat dilakukan diantaranya menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media balok. Eliyawati,dkk (2005 : 69) mengemukakan bahwa George Cuisenaire menciptakan balok cuisenaire untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak. Pengenalan bilangan dan untuk peningkatan keterampilan anak dalam bernalar.

Mengadaptasi dari balok cuisenaire, media papan congkak hitung ini dirancang untuk memudahkan anak tunagrahita untuk memahami operasi hitung pengurangan 1 sampai 10. Media papan congkak hitung merupakan salah satu media yang dapat dipakai dalam belajar berhitung. Media papan congkak hitung dapat membantu anak tunagrahita dalam memahami konsep pengurangan. Media papan congkak hitung merupakan media alat bantu pengajaran dengan cara menyimpan balok – balok ke papan lalu mengambilnya kembali balok – balok tersebut dari papan yang sudah di sediakan sesuai dengan perintah soal. Dalam penggunaan media ini diharapkan dapat membantu anak tunagrahita ringan mempermudah dalam

menerima pembelajaran khususnya dalam operasi hitung pengurangan sehingga prestasi belajar dalam bidang studi matematika anak tunagrahita ringan dapat meningkat.

Dari uraian – uraian latar belakang masalah di atas tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Penggunaan Media Papan Congkak Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Tunagrahita Ringan Dalam Operasi Hitung Pengurangan”

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak tunagrahita pada umumnya mengalami kesulitan dalam mempelajari hal-hal yang abstrak dan mengalami berbagai masalah yang berkaitan dengan belajar termasuk belajar berhitung.
2. Minat anak tunagrahita terhadap pembelajaran matematika rendah.
3. Pembelajaran berhitung bagi anak tunagrahita langsung dibawa kepada persoalan yang abstrak.
4. Kurangnya media untuk pembelajaran matematika yang membantu anak tunagrahita dalam memahami konsep matematika.
- 5.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada kemampuan operasi hitung pengurangan 1 sampai 10, serta penggunaan media papan

congkak hitung yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan operasi hitung pengurangan 1 sampai 10 pada anak tunagrahita ringan di SLB Purnama Asih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

“ Apakah pembelajaran dengan menggunakan media papan congkak hitung dapat meningkatkan prestasi belajar anak tunagrahita ringan dalam operasi hitung pengurangan 1 sampai 10?”

Dari rumusan masalah diatas, penulis ajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada peningkatan prestasi belajar anak tunagrahita ringan dalam melakukan operasi pengurangan 1 sampai 10 dengan menggunakan media papan congkak hitung?
2. Seberapa besar peningkatan prestasi belajar anak tunagrahita ringan dalam melakukan operasi pengurangan 1 sampai 10 dengan menggunakan media papan congkak hitung?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah media papan congkak hitung dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung pengurangan pada anak tunagrahita ringan di SLB Purnama Asih

b. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khususnya ialah:

- 1) Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar anak tunagrahita ringan dalam melakukan operasi pengurangan 1 sampai 10 dengan menggunakan media papan congkak hitung.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar anak tunagrahita ringan dalam melakukan operasi pengurangan 1 sampai 10 dengan menggunakan media papan congkak hitung.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, kegunaan yang diharapkan adalah:

- a. Kegunaan Teoritis: Dapat memberikan sumbangan mengenai salah satu tehnik pembelajaran matematika dalam hal pengurangan pada anak tunagrahita ringan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Kegunaan Praktis: sebagai bahan referensi bagi guru untuk meningkatkan kemampuan anak tunagrahita dalam berhitung terutama dalam melakukan operasi hitung pengurangan dengan menggunakan media papan congkak hitung.